

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPERAN TERHADAP KONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH SELAMA MASA KEHAMILAN
DI JAKARTA (ANALISIS DATA SKI 2023)**

Hera Apprimadona^{1*}, Sudarto Ronoatmodjo²

Program Studi Magister Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia¹

Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia²

*Corresponding Author : heraapprimadona@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting di Jakarta. Berdasarkan Riskesdas 2018, proporsi jumlah TTD ≥ 90 tablet yang diminum selama kehamilan di Jakarta hanya sebesar 55,9%. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor yang berperan terhadap konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama kehamilan adalah status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, paritas dan frekuensi ANC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berperan terhadap konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama kehamilan di Jakarta. Data pada penelitian ini bersumber dari SKI 2023 khusus wilayah Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2024. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh perempuan hamil di Jakarta berusia 10-54 tahun, dengan populasi sumber adalah seluruh perempuan sedang hamil dan memiliki riwayat kehamilan di Jakarta berusia 10-54 tahun yang terpilih menjadi responden SKI 2023, analisis data memperhitungkan pembobotan dan menggunakan cox regresi pada analisis multivariat. Pengaruh dinyatakan dengan *Prevalensi Ratio adjusted (PR adjusted)*. Hasil analisis menunjukkan *PR crude* dari masing- masing variabel independen yaitu status menikah (PR:0,64), pendidikan \geq SMA(PR:1,08), bekerja(PR:1,05), paritas ≤ 2 (PR:0,99) dan frekuensi ANC ≥ 6 kali(PR:1,629), sedangkan *PR adjusted* untuk variabel frekuensi ANC ≥ 6 kali(PR:1,63) signifikan secara statistik, sedangkan status menikah (PR:0,63) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari berbagai faktor seperti status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, paritas dan frekuensi ANC, hanya frekuensi ANC yang berpengaruh terhadap konsumsi TTD selama kehamilan di Jakarta. Terdapat hubungan signifikan antara frekuensi ANC ≥ 6 kali terhadap konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama kehamilan di Jakarta, setelah dikontrol status menikah.

Kata kunci : faktor, kehamilan, konsumsi, tablet tambah darah

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is still an important health problem in Jakarta. Based on Riskesdas 2018, the proportion of TTD ≥ 90 tablets taken during pregnancy in Jakarta is only 55.9%. This study aims to determine the factors that contribute to the consumption of TTD ≥ 90 tablets during pregnancy in Jakarta. The data in this study comes from SKI 2023 specifically for the Jakarta area. This research was conducted in October - November 2024. The target population in this study was all pregnant women in Jakarta aged 10-54 years, with the source population being all women who were pregnant and had a history of pregnancy in Jakarta aged 10-54 years who were selected as respondents. SKI 2023, data analysis takes into account weighting and uses cox regression in multivariate analysis. The effect is expressed by the Prevalence Ratio adjusted (PR adjusted). The results of the analysis show the crude PR of each independent variable, namely married status (PR: 0.64), \geq high school education (PR: 1.08), employment (PR: 1.05), parity ≤ 2 (PR:0.99) and ANC frequency ≥ 6 times(PR:1.629), while the adjusted PR for the ANC frequency variable ≥ 6 times (PR: 1.63) is statistically significant, while married status (PR: 0.63) does not show a significant relationship. This research shows that from various factors such as marital status, education, employment, parity and ANC frequency, only ANC frequency has an influence on TTD consumption during pregnancy in Jakarta.

Keywords : factors, pregnancy, consumption, blood increasing tablets

PENDAHULUAN

Menurut WHO, anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya, sehingga berdampak pada penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke berbagai jaringan tubuh(WHO, 2018). Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang paling rentan mengalami anemia terutama terutama anemia defisiensi besi, karena adanya peningkatan kebutuhan zat besi seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, baik untuk proses eritropoiesis maternal, perkembangan plasenta maupun pertumbuhan janin(Rahman, et al., 2020). Berdasarkan WHO, prevalensi anemia pada ibu hamil secara global pada tahun 2019 adalah sebesar 36,5%, angka ini hanya menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan dengan prevalensi tahun 2011 yaitu sebesar 38% (WHO, 2014). Prevalensi anemia memang lebih tinggi ditemukan di negara berkembang daripada negara maju, hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosiologis dan kesehatan(Karami, et al., 2022).

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data survei Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 48,9%(Kemenkes RI, 2014). Angka tersebut masih belum sesuai dengan target global nutrisi yang ditetapkan oleh WHO tahun 2012 untuk penurunan sebesar 50% prevalensi anemia sebelum tahun 2025(WHO, 2014). Sementara itu Laporan Dinas Kesehatan DKI Jakarta tahun 2018 menunjukkan prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia masih cukup tinggi ditemukan di kepulauan seribu sebesar 28,38%, sedangkan yang terendah ditemukan di Jakarta Selatan sebesar 8,54% , dengan prevalensi secara keseluruhan adalah sebesar 12,31%(Dinkes Jakarta, 2019). Angka tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan di Jakarta. Dengan dominannya penyebab defisiensi besi sebagai penyebab anemia pada ibu hamil, WHO pun merekomendasikan suplementasi zat besi setiap hari selama kehamilan(WHO, 2016).

Sejalan dengan WHO, program suplementasi di Indonesia berupa suplementasi zat besi dalam bentuk tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil secara harian selama kehamilan atau setidaknya selama 90 hari selama kehamilan (Kemenkes, 2024) (Kemenkes, 2019). Berdasarkan hasil survey Riskesdas tahun 2018, wanita hamil usia 10 -54 tahun yang mengkonsumsi TTD \geq 90 tablet selama masa kehamilan anak terakhir di Indonesia hanya sebesar 37,7%, sedangkan di Jakarta sebesar 55,9%(5). Angka ini masih lebih rendah dari target nasional yaitu 80%. Penelitian – penelitian yang ada menunjukkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD selama kehamilan antara lain status pernikahan(Birhanu, et al., 2018), tingkat pendidikan(11,13–15), pekerjaan(Ba, et al., 2019), paritas (Nimwesiga, et al., 2021) dan frekuensi ANC (Karyadi, et al., 2023). Menurut Penelitian di Etiopia oleh Birhanu et al menunjukkan bahwa ibu hamil yang menikah memiliki kemungkinan untuk 6,3 kali lebih patuh terhadap konsumsi suplementasi zat besi selama kehamilan dibanding yang tidak memiliki pasangan.

Penelitian di Tangerang Selatan menunjukkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan minimal SMA memiliki kemungkinan 13,69 kali lebih tinggi untuk konsumsi TTD \geq 90 tablet dibandingkan pendidikan yang lebih rendah, sedangkan ibu hamil yang bekerja mempunyai kemungkinan 0,15 kali lebih rendah untuk konsumsi TTD \geq 90 tablet dibandingkan ibu yang tidak bekerja(13). Penelitian oleh Nimwesiga et al di Uganda Barat menunjukkan bahwa ibu hamil dengan paritas \leq 2 memiliki kemungkinan 3,4 kali lebih tinggi untuk patuh terhadap suplementasi zat besi selama kehamilan dibandingkan paritas 3-4(Nimwesiga, et al., 2021). Sedangkan ibu hamil dengan frekuensi ANC $>$ 6 kali selama kehamilan memiliki kemungkinan 2,763 kali lebih besar untuk konsumsi TTD \geq 90 tablet selama masa kehamilan dibandingkan dengan yang melakukan ANC $<$ 6 kali(Zulya, et al., 2022) Rendahnya tingkat konsumsi TTD \geq 90 tablet selama masa kehamilan ini dapat menghambat upaya pemerintah dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas yang terkait dengan kondisi anemia pada kehamilan

seperti kematian ibu dan bayi serta kejadian stunting. Namun hingga saat ini penulis belum menemukan penelitian yang menelusuri faktor – faktor yang berperan terhadap konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama masa kehamilan untuk Provinsi Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang berperan terhadap konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama masa kehamilan di Jakarta agar dapat ditentukan intervensi yang lebih tepat sasaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor -faktor apa saja yang berperan terhadap konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama masa kehamilan di Jakarta. Data penelitian bersumber dari hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 khusus wilayah Jakarta, yang berlangsung dari tanggal 9 Agustus 2023 hingga 25 September 2023. Permintaan data dilakukan pada bulan September tahun 2024, dan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan berusia 10 – 54 tahun di Jakarta yang menjadi responden dalam SKI 2023. Dari keseluruhan populasi tersebut, ditetapkan populasi eligible yang diperoleh dari seleksi atas kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah perempuan berusia 10 – 54 tahun berstatus kawin/cerai hidup/cerai mati yang memiliki riwayat kehamilan periode 1 Januari 2018 sampai saat diwawancara, untuk kehamilan terakhir yang telah berakhir. Kriteria eksklusi adalah *missing data* pada variabel yang diteliti (21 *missing data* pada frekuensi ANC dan 1 *missing data* pada paritas). Besar sampel minimal dihitung dengan menggunakan rumus uji dua proporsi untuk studi *cross sectional*.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus didapatkan besar sampel minimal untuk menemukan pada tingkat kepercayaan 95% dan kekuatan uji 80%, adalah 114. Dari data sekunder yang diperoleh dari 976 responden (*n weighted*: 384.487), didapatkan 22 responden tidak memiliki keterangan di variabel yang diteliti. Untuk keperluan penelitian ini , peneliti mengambil semua responden dengan data lengkap untuk diikutkan dalam analisis, sehingga jumlah akhir keseluruhan sampel yang dianalisis pada penelitian ini sebesar 954 subjek penelitian (*n weighted*: 367.416). Variabel dependen pada penelitian ini adalah konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama masa kehamilan, yang didefinisikan sebagai jumlah TTD yang diminum oleh ibu selama kehamilan anak terakhir adalah ≥ 90 tablet. Sedangkan variabel independent pada penelitian ini adalah status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, paritas dan frekuensi ANC.

Data diolah dengan menggunakan aplikasi statistik sehingga data dapat disajikan secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis mempertimbangkan faktor pembobotan, dengan varibel bobot adalah *w_final*, varibel psu adalah *psu*, variabel strata adalah strata sesuai dengan petunjuk metodologi SKI 2023(22). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian, dengan penyajian data kategorik berupa frekuensi dan persentase. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mendapatkan estimasi dari *Prevalence Ratio (PR) crude* untuk setiap variabel independen. Dari hasil analisis bivariat ini, dipilih variabel independent yang memiliki *p-value* $<0,25$ untuk kemudian diikutkan dalam analisis multivariat cox regresi untuk mendapatkan nilai PR yang sudah di *adjust*.

HASIL

Karakteristik Subjek Penelitian

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 1,dengan *n weighted* = 367.416, terlihat distribusi proporsi dari berbagai variabel, dimana sebagian besar subjek mengkonsumsi TTD < 90 tablet selama kehamilannya yaitu sebesar 60,28%, berstatus menikah sebesar 98,13%, pendidikan terakhir minimal SMA sebesar 77,52%, tidak bekerja sebesar 65,12%, pernah melahirkan

paling banyak 2 kali sebesar 60,76%, dan frekuensi antenatal care (ANC) \geq 6 kali sebesar 78,14%. Dari tabel 1 terlihat pula bahwa proporsi ibu hamil yang melakukan ANC \geq 6 kali adalah 78,14% lebih besar daripada yang melakukan ANC $<$ 6 kali. Namun hal ini tidak sejalan dengan proporsi konsumsi TTD \geq 90 tablet, yang hanya sebesar 39,72%.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	n weighted*	% weighted
Konsumsi TTD selama kehamilan		
\geq 90 tablet	145.925	39,72 %
< 90 tablet	221.491	60,28 %
Status pernikahan		
Menikah	360.542	98,13%
Single	6.874	1,87%
Pendidikan		
\geq SMA	284.819	77,52%
< SMA	82.597	22,48%
Pekerjaan		
Bekerja	128.142	34,88%
Tidak Bekerja	239.274	65,12%
Paritas		
\leq 2	223.255	60,76%
> 2	144.161	39,24%
Frekuensi ANC		
\geq 6 kali	287.109	78,14%
< 6 kali	80.307	21,86%

*n weighted = 367.416

Faktor – Faktor yang Berperan terhadap Konsumsi TTD \geq 90 Tablet Selama Kehamilan di Jakarta

Tabel 2. Faktor – Faktor yang Berperan terhadap Konsumsi TTD \geq 90 Tablet Selama Kehamilan di Jakarta

Variabel	Konsumsi TTD selama kehamilan				P-value	PR Crude	95% CI
	\geq 90 Tablet (n weighted)	% weighted	< 90 tablet (n weighted)	% weighted			
Status pernikahan							
Menikah							
Single	141.692 4.233	39,3 61,58	218.850 2.641	60,7 38,42	0,041	0,64 Ref	0,41-0,98
Pendidikan							
\geq SMA	302	41,03	434	58,97	0,492	1,08	0,86-1,36
< SMA	80	36,7	138	63,3		Ref	
Pekerjaan							
Bekerja	140	42,04	193	57,96	0,57	1,05	0,88-1,25
Tidak Bekerja	242	38,97	379	61,03		Ref	
Paritas							
\leq 2	244	40,46	359	59,54	0,89	0,99	0,83-1,17
> 2	138	39,32	213	60,68		Ref	
Frekuensi ANC							
\geq 6 kali	326	43,47	424	56,53	0,001	1,629	1,22-2,16
< 6 kali	56	27,45	148	72,55		Ref	

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis bivariat yang dirangkum pada tabel 2, terlihat bahwa dari beberapa variabel yang diduga berperan terhadap konsumsi TTD ≥ 90 Tablet selama masa kehamilan di Jakarta, hanya terdapat 2 variabel yang masing – masing memiliki hubungan signifikan dengan konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama kehamilan, dengan p-value $< 0,05$ yaitu status pernikahan dengan *p-value* 0,041 (*PR crude*: 0,64; 95% CI: 0,41-0,98) dan frekuensi ANC dengan *p-value* 0,001 (*PR crude*: 1,629; 95%CI:1,22-2,16). Sedangkan untuk variabel pendidikan, pekerjaan dan paritas memiliki p-value $> 0,05$, sehingga masing – masing variabel tersebut dianggap tidak memiliki hubungan signifikan dengan konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama kehamilan.

Faktor Dominan yang Berperan terhadap Konsumsi TTD ≥ 90 Tablet Selama Masa Kehamilan di Jakarta

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	<i>PR adjust</i>	<i>95% CI for Exp (B)</i>	
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Menikah	0,63	0,39	1,004
Frekuensi ANC ≥ 6 kali	1,63	1,23	2,16

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang terangkum pada tabel 2, terdapat 2 variabel independen dengan $p < 0,25$ yaitu status pernikahan dan frekuensi ANC, sehingga dapat diikutkan ke dalam analisis multivariat. Hasil analisis multivariat memperlihatkan bahwa menikah memiliki PR *adjusted* 0,63, artinya ibu hamil dengan status menikah memiliki kemungkinan 0,63 kali lebih kecil untuk mengkonsumsi TTD ≥ 90 tablet selama masa kehamilannya dibandingkan dengan ibu hamil dengan status single, setelah dikontrol dengan variabel frekuensi ANC, namun hal ini tidak signifikan secara statistik berdasarkan nilai 95% CI berada di antara 0,39-1,004. Sedangkan frekuensi ANC ≥ 6 kali memiliki PR *adjusted* 1,63, artinya ibu hamil dengan frekuensi ANC ≥ 6 kali memiliki kemungkinan 1,63 kali lebih besar untuk mengkonsumsi TTD ≥ 90 tablet selama masa kehamilannya dibandingkan dengan ibu hamil dengan frekuensi ANC < 6 kali, setelah dikontrol dengan variabel status pernikahan, dan hal ini signifikan secara statistic berdasarkan nilai 95% CI berada di antara 1,23-2,16.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama masa kehamilan di Jakarta hingga tahun 2023 hanya sebesar 39,72%, separuh dari target nasional untuk konsumsi TTD ≥ 90 tablet sebesar 80% pada tahun 2024. Angka ini juga lebih rendah dibandingkan hasil survei Riskesdas tahun 2018 yang menunjukkan bahwa untuk wilayah Jakarta, proporsi konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama kehamilan adalah sebesar 55,9%(5). Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan hasil studi yang dilakukan di Tangerang Selatan yang menunjukkan bahwa hanya 32,5% wanita hamil di Tangerang Selatan yang patuh terhadap konsumsi TTD selama kehamilannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari setiap variabel yang diteliti terhadap konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama kehamilan di Jakarta adalah sebagai berikut: status menikah dengan PR sebesar 0,64 (95% CI:0,41-0,98); pendidikan terakhir minimal SMA dengan PR sebesar 1,08 (95%CI:0,86-1,36), bekerja dengan PR sebesar 1,05 (95%CI:0,88-1,25), paritas ≤ 2 dengan PR sebesar 0,99 (95%CI:0,83-1,17), dan frekuensi ANC ≥ 6 kali dengan PR 1,629 (95%CI:1,22-22,16). Sehingga hanya status menikah dan frekuensi ANC ≥ 6 kali yang secara masing – masing memiliki hubungan signifikan dengan konsumsi TTD ≥ 90 tablet selama kehamilan.

Namun apabila dilihat dari hasil analisis multivariat, status menikah dengan PR 0,63 tidak memiliki hubungan signifikan secara statistik dengan konsumsi TTD \geq 90 tablet selama kehamilan berdasarkan nilai 95% CI antara 0,39-1,004, berbeda dengan frekuensi ANC \geq 6 kali dengan PR 1,63 dan 95% CI berada antara 1,23-2,16, yang artinya berhubungan signifikan secara statistik dengan konsumsi TTD \geq 90 tablet selama kehamilan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pekanbaru bahwa kunjungan ANC \geq 6 kali memperlihatkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan kepatuhan konsumsi TTD \geq 90 tablet selama kehamilan dengan POR sebesar 2,763 (P-value 0,015; 95% CI: 1,214-6,289) (Zulya, et al., 2022). Suatu *systematic literature review* juga menunjukkan bahwa faktor yang paling berperan terhadap kepatuhan konsumsi TTD adalah frekuensi ANC(23). Begitu pula dengan penelitian yang melibatkan *Demographic and Health Survey* beberapa negara di Asia, Afrika, Amerika Selatan dan wilayah Karibia juga menunjukkan bahwa ANC konsisten sebagai faktor penting dalam menentukan kepatuhan terhadap supplementasi zat besi di semua negara tersebut(Karyadi, et al., 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proporsi frekuensi ANC \geq 6 kali sebesar 78,14% tidak sejalan dengan konsumsi TTD \geq 90 tablet yang hanya sebesar 39,72%. Hal ini salah satunya dapat menggambarkan kualitas konseling yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tentang konsumsi TTD. Penelitian yang dilakukan di Ethiopia tahun 2017 menunjukkan rendahnya kepatuhan terhadap suplementasi zat besi oleh ibu hamil, terkait dengan rendahnya konseling yang diterima ibu hamil begitu juga dengan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya suplementasi zat besi (Gebremariam, et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Jondu di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan frekuensi ANC yang cukup, waktu mulai ANC yang sesuai dan pelayanan ANC yang baik cenderung untuk mengonsumsi TTD \geq 90 tablet dibandingkan dengan kualitas ANC yang kurang (Jondu, 2022). ANC memberikan kesempatan pada ibu hamil untuk mendapatkan edukasi, konseling dan pemantauan yang cukup dari tenaga kesehatan dalam hal konsumsi TTD, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap konsumsi TTD \geq 90 tablet selama kehamilan. Untuk itu tenaga kesehatan harus konsisten dalam memberikan edukasi, konseling dan pemantauan kepatuhan konsumsi TTD selama ANC.

Selain faktor status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, paritas dan frekuensi ANC yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, terdapat faktor-faktor lain seperti usia, kesadaran tentang cacat lahir, tingkat sosial ekonomi, dan usia kehamilan saat ANC pertama kali, yang menurut penelitian lain juga berpotensi memiliki hubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD oleh ibu hamil, namun tidak diikutkan dalam penelitian ini (Tefera, et al., 2023). Sehingga pada penelitian ini hal tersebut menjadi keterbatasan dan mungkin berdampak pada hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa target nasional yaitu 80% ibu hamil mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan belum tercapai untuk wilayah Jakarta hingga tahun 2023, dengan faktor yang berperan adalah frekuensi ANC selama kehamilan. Dari penelitian ini, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan paritas tidak berperan terhadap konsumsi TTD \geq 90 tablet selama kehamilan walaupun menurut penelitian lain faktor-faktor tersebut mungkin berperan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada civitas akademika Universitas Indonesia yang telah mendukung penuh terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agegnehu, G., Atenafu, A., Dagne, H., & Dagnew, B. (2019). *Adherence to iron and folic acid supplement and its associated factors among antenatal care attendant mothers in Lay Armachaho health centers, Northwest, Ethiopia, 2017*. *International journal of reproductive medicine*, 2019(1), 5863737.
- Association of Husband and Health Care Professional's Support on Iron Tablet Consumption Compliance Among Pregnant Women*. (2016). *Proceedings of The 2th International Multidisciplinary Conference 2016*.
- Ba, D. M., Ssentongo, P., Kjerulff, K. H., Na, M., Liu, G., Gao, X., & Du, P. (2019). *Adherence to iron supplementation in 22 sub-Saharan African countries and associated factors among pregnant women: a large population-based study*. *Current developments in nutrition*, 3(12), nzz120.
- Birhanu, T. M., Birarra, M. K., & Mekonnen, F. A. (2018). *Compliance to iron and folic acid supplementation in pregnancy, Northwest Ethiopia*. *BMC research notes*, 11, 1-5
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Khusus Jakarta. (2019). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan 2018. Jakarta
- Gebremariam, A. D., Tiruneh, S. A., Abate, B. A., Engidaw, M. T., & Asnakew, D. T. (2019). Adherence to iron with folic acid supplementation and its associated factors among pregnant women attending antenatal care follow up at Debre Tabor General Hospital, Ethiopia, 2017. *PloS one*, 14(1), e0210086.
- Jondu, H. (2022). Peran Kualitas Kunjungan Antenatal Care terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil di Indonesia (Analisis Lanjut Data SDKI 2017).
- Karami, M., Chaleshgar, M., Salari, N., Akbari, H., & Mohammadi, M. (2022). Global prevalence of anemia in pregnant women: a comprehensive systematic review and meta-analysis. *Maternal and child health journal*, 26(7), 1473-1487.
- Karyadi, E., Reddy, J. C., Dearden, K. A., Purwanti, T., Mardewi, Asri, E., ... & Raut, M. K. (2023). Antenatal care is associated with adherence to iron supplementation among pregnant women in selected low-middle-income-countries of Asia, Africa, and Latin America & the Caribbean regions: Insights from Demographic and Health Surveys. *Maternal & child nutrition*, 19(2), e13477.
- Kemenkes RI. Pedoman Analisis Data SKI (2023). Available from: https://drive.google.com/file/d/185Bd8a4IJjFcB1wDgAYN3sGM6IyaQ3qW/view?usp=sharing&usp=embed_facebook
- Kemenkes, R. I. (2014). Laporan riskesdas 2013. *Jakarta: Puslitbangkes Kemenkes RI*.
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 2019. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri. Jakarta
- Kiwanuka, T. S., Ononge, S., Kiondo, P., & Namusoke, F. (2017). Adherence to iron supplements among women receiving antenatal care at Mulago National Referral Hospital, Uganda-cross-sectional study. *BMC research notes*, 10, 1-6.
- Mengistu, T., Lencha, B., Mekonnen, A., Degno, S., Yohannnis, D., & Beressa, G. (2023). Compliance to iron folic acid supplementation and its associated factors among pregnant women attending Antenatal clinic in Wondo district: a cross-sectional study. *Scientific Reports*, 13(1), 17468.
- Mohamed, A. I., Mohamed, J., Abdillahi, M. M., Abdeeq, B. A., & Lema, T. B. (2024). Magnitude and determinants of adherence to iron-folic acid supplementation among Somaliland pregnant women in Ahmed-dhagah district: A facility based cross-sectional study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 26, 101565.

- Nimwesiga, C., Murezi, M., & Taremwa, I. M. (2021). Adherence to iron and folic acid supplementation and its associated factors among pregnant women attending antenatal care at bwindi community hospital, Western Uganda. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2021(1), 6632463.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Rahman, M. A., Khan, M. N., & Rahman, M. M. (2020). Maternal anaemia and risk of adverse obstetric and neonatal outcomes in South Asian countries: a systematic review and meta-analysis. *Public Health in Practice*, 1, 100021.
- Solomon, Y., Sema, A., & Menberu, T. (2021). Adherence and associated factors to iron and folic acid supplementation among pregnant women attending antenatal care in public hospitals of Dire Dawa, Eastern Ethiopia. *European Journal of Midwifery*, 5.
- Syafitasari, J., & Fitria, E. (2019, December). Factors that influence the adherence of pregnant women in consuming iron supplements: systematic literature review. In *Proceeding International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Tefera, A. A., Ibrahim, N. A., & Umer, A. A. (2023). Adherence to iron and folate supplementation and associated factors among women attending antenatal care in public health facilities at Covid-19 pandemic in Ethiopia. *PLOS Global Public Health*, 3(1), e0000825.
- WHO, U. (2014). Global nutrition targets 2025: breastfeeding policy brief (WHO/NMH/NHD14. 7). Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. Anaemia (2018) [cited 2024 Oct 30]. Available from: <https://www.who.int/health-topics/anaemia>
- World Health Organization. (2016). Daily iron and folic acid supplementation during pregnancy. WHO (cited 24 Jan 2016). Available from URL: http://www.who.int/elena/titles/guidance_summaries/daily_iron_pregnancy/en.
- Yismaw, A. E., Tulu, H. B., Kassie, F. Y., & Araya, B. M. (2022). Iron-folic acid adherence and associated factors among pregnant women attending antenatal care at Metema District, Northwest Ethiopia. *Frontiers in Public Health*, 10, 978084.
- Zulya M, Karjoso TK, Harnani Y, Mitra M, Mahyudin M. (2022). Perilaku Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Pada Masa Pandemi Covid 19. J Kesmas Kesehat Masy Khatulistiwa. 2022 Jun 2;9(2):59.